

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja yang sehat adalah investasi masa depan bangsa maka dari itu status gizi remaja ini wajib untuk disiapkan sedari dini, dengan demikian akan dapat mencetak generasi penerus yang berdaya saing, produktif dan juga kreatif (Kemenkes, 2012).

Mengacu uraian WHO menjelaskan bahwa remaja didefinisikan sebagai penduduk yang rentang usianya ialah 10-19 tahun, mengacu uraian Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menjelaskan bahwa remaja didefinisikan dengan penduduk yang memiliki rentang usianya 10-18 tahun, dan berdasarkan pada kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) menjelaskan bahwa usia remaja ini berkisar antara berusia 10-24 tahun dan masih belum menikah (Kemenkes, 2012). Berbagai definisi yang berbeda ini menjelaskan bahwa bahwasannya tidak terdapat satupun kesepakatan yang berkenaan dengan rentang usia remaja, akan tetapi masa remaja dapat didefinisikan dengan masa transisi dari anak-anak untuk menuju usia dewasa.

Permasalahan gizi terhadap remaja ini akan memberi dampak yang buruk terhadap kesehatan, seperti penurunan konsentrasi belajar, bahkan kejadian anemia, hal ini merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi Indonesia karena angka prevalensinya masih diatas 20% (Izzani, 2018). Anemia adalah kekurangan zat besi (Fe), anemia sering dialami wanita usia subur, hal ini berlangsung disebabkan terdapatnya siklus menstruasi untuk tiap bulannya (simarmata, 2019).

Zat besi yang kurang ini akan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menjadi menurun, dengan demikian akan dapat menyebabkan produktivitasnya mengalami penurunan, untuk asupan zat besi ini akan dapat diperoleh dengan mengkonsumsi makanan, di antaranya ialah daging, hati dan ikan, akan tetapi tidak seluruh remaja dapat memakan makanan tersebut, dibutuhkan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD). Hal ini tujuannya ialah agar dapat memenuhi

kebutuhan zat besi untuk remaja putri yang nantinya akan menjadi seorang ibu di masa depan. Apabila asupan zat besi kurang terpenuhi maka akan terjadi penurunan kadar hemoglobin atau anemia, karena kurangnya sel darah merah menyebabkan darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah yang diperlukan tubuh (Izzani, 2018).

Tablet Fe untuk remaja putri sangat diperlukan, konsumsi tablet Fe untuk remaja putri tidak terlepas dari pengetahuan dan informasi yang dimilikinya

Satu dari berbagai sasaran mendasar dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 ini ialah dengan menaikkan status kesehatan gizi anak dan juga ibu. Untuk uraian yang lebih mendalamnya, Kementerian Kesehatan sudah melaksanakan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2025 sebagaimana termasuk dalam sasaran Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, di antaranya ialah keterjangkauan dan juga ketersediaan layanan kesehatan yang berkualitas untuk semua masyarakat. Indikator untuk pembinaan perbaikan gizi masyarakat ini ialah dengan memberikan tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri, yang mana bahwa targetnya tersebut ialah sebanyak 30% di tahun 2019 (Depkes RI, 2015). Pemberian TTD dengan komposisi yang terdiri atas 60mg zat besi elemental (berbentuk ketersediaan Ferro Glukonat, Ferro Sulfat, dan juga Ferro Fumarat) dan sebanyak 0,400 mg asam folat (Depkes RI, 2016).

Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan perencanaan program penanggulangan dan juga pencegahan untuk anemia ini terhadap remaja putri dengan pemberian TTD ini. Cakupan untuk pemberian TTD untuk remaja putri yang terjadi di Negara Indonesia di tahun 2018 ini ialah sebanyak 48,52%. Hal ini telah sesuai dengan target Renstra tahun 2018 yakni 25%. Provinsi dengan persentase yang paling tinggi, yang di dalamnya juga mencakup Bali (92,61%), sementara itu untuk persentase yang paling rendah ialah Kalimantan barat (9,62%) (RISKESDAS, 2018), walaupun program ini telah berlangsung prevalensi anemia terhadap remaja di Negara Indonesia yang masih tinggi yakni 38%, dalam hal ini berarti

bahwa terdapat tiga dari sepuluh remaja putri menderita anemia. (RISKESDAS, 2018).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 04-10-2021, wawancara secara langsung yang dilakukan bersama Bapak Maskur selaku ketua Tim Gizi Puskesmas Bagendang menjelaskan mengenai pemberian TTD pada remaja sudah dilaksanakan setiap bulan disertai dengan penyuluhan tentang tablet tambah darah di wilayah Bagendang khususnya SMAN 1 Mentaya hilir utara pada tahun 2019, Pak Maskur juga menjelaskan bahwa inovasi mereka pada kegiatan tersebut disebut dengan GAFATAR “Gerakan Fokus Atasi Anemia Remaja” tersebut bermaksud untuk mengatasi masalah anemia remaja di usia sekolah. Hal ini karena anemia pada remaja putri di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara masih tinggi, namun program ini terhenti karena pandemi.

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian yang dipaparkan tersebut di atas, dengan ini peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian yang berjudul “Gambaran Kejadian Anemia pada siswi di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kejadian Anemia pada siswi di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara?”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Kejadian Anemia pada siswi di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada siswi di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara.
- b. Mengetahui Kejadian Anemia pada siswi di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara berdasarkan usia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah Gambaran Kejadian Anemia pada siswi di SMAN 1 Mentaya Hilir Utara.

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu perkuliahan

2. Bagi Responden

Memberikan masukan bagi remaja putri agar lebih memperhatikan gizi zat besi untuk menunjang produktivitas tubuh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis

4. Instansi Pendidikan Dan Kesehatan

Memberikan masukan kepada pihak pendidikan dan kesehatan dalam memberikan dan meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan mengenai gizi pada remaja agar dapat menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, dan berdaya saing.